

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mata adalah salah satu panca indra yang memiliki fungsi sangat penting untuk diri kita. Seperti kata pepatah yang mengatakan bahwa mata adalah jendela dunia.. Dengan mata, kita bisa melihat segala sesuatunya yang ada di dunia ini dengan jelas. Namun, masih banyak orang yang belum menjaga matanya dengan sebaik mungkin. Tingkat kepedulian masyarakat terhadap kesehatan mata masih kurang terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Kesadaran masyarakat untuk rutin memeriksakan kesehatan matanya pun masih rendah, mereka baru periksa ke dokter apabila sudah terkena penyakit dan biasanya kondisinya sudah semakin parah. Penyakit mata bisa terjadi pada siapapun tidak terkecuali pada anak-anak. Belum banyak masyarakat menyadari bahwa anak-anak juga memiliki risiko tinggi terhadap penyakit mata. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, Leni Rosaline bahwa di Indonesia sekitar 10 persen dari 66 juta anak usia sekolah (5-19 tahun) mengalami gangguan mata akibat kelainan refraksi dan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menunjukkan prevalensi kanker anak usia 0-14 tahun sebanyak 16.291 kasus dan salah satu jenis kanker yang paling banyak diderita oleh anak di Indonesia adalah kanker mata.yang disebabkan oleh Retinoblastoma. Kelainan refraksi dan kanker mata adalah dua penyakit yang paling banyak diderita oleh anak-anak saat ini di Indonesia. Hal ini menjadi dasar bahwa anak-anak di Indonesia masih memiliki risiko tinggi dalam terkena penyakit mata.

Kelainan atau penyakit mata pada anak jarang terdeteksi sejak dini karena kurangnya kepedulian atau kepekaan serta lambatnya respon dari orang-orang terdekat seperti keluarga terhadap kondisi penglihatan sang anak. Sering kali orang tua meremehkan penyakit mata yang diderita oleh sang anak dan mengandalkan obat tetes mata tanpa resep dokter untuk

menyembuhkan penyakit mata sang anak. Namun, tidak semua penyakit mata bisa disembuhkan hanya dengan obat tetes terlebih lagi jika itu tanpa resep dokter.

Begitu banyak penyakit mata anak disertai penyebabnya yang juga bisa dari apa saja. Kemajuan teknologi menjadi salah satu penyebab timbulnya penyakit mata yang dinamakan kelainan refraksi. Kelainan refraksi adalah suatu kondisi dimana penderitanya diharuskan menggunakan alat bantu dalam melihat yaitu kacamata. Menurut data Riset Kesehatan Dasar 2013, sekitar 4,6 persen dari total populasi penduduk Indonesia memakai kacamata refraksi atau lensa mata (*softlens*). Pengguna kacamata semakin bertambah dari tahun ke tahun yang bisa disimpulkan bahwa penderita kelainan refraksi pun selalu bertambah jumlahnya. Pengguna kacamata refraksi tidak hanya pada orang dewasa tapi juga anak-anak. Beberapa anak bahkan sudah ada yang menggunakan lensa kacamata yang cukup tebal di usianya yang masih sangat dini. Menurut Dimas Alya yang merupakan Asisten Deputi Perlindungan Hak Perempuan dalam Situasi Darurat dan Kondisi Umum dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) mengatakan bahwa menggunakan kacamata akan menghambat tumbuh kembang anak. Hal ini dimaksudkan apabila penglihatan sang anak berkurang dan membutuhkan kacamata yang berlensa cukup tebal maka dapat menimbulkan ketidakbebasan anak dalam bermain bahkan bisa memengaruhi prestasi anak di sekolah. Beliau juga menjelaskan bahwa faktor penyebab dari meningkatnya jumlah anak-anak yang menggunakan kacamata adalah adanya perkembangan teknologi seperti televisi, komputer, *handphone*, dan teknologi bermonitor lainnya.

Pada masa pertumbuhannya, anak-anak masih sangat rentan terserang berbagai penyakit terutama penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri dan virus, salah satu faktor penyebabnya adalah kurang terjaganya kebersihan tangan. Anak-anak sering kali mengucek matanya jika kelilipan atau sekedar menghilangkan kotoran mata tanpa memperhatikan apakah tangannya bersih atau kotor. Kebiasaan kecil seperti inilah yang bisa menimbulkan penyakit mata yang bisa menjadi berbahaya jika kebiasaan tersebut tidak dihilangkan.

Masa kehamilan dari seorang calon ibu juga termasuk dalam masa yang rentan terhadap penyakit dan dampak berakibat buruk bahkan fatal terhadap kesehatan sang calon bayi, salah satunya adalah kesehatan mata. Beberapa penyakit mata pada anak terjadi akibat penyakit yang diderita oleh sang ibu saat masa kehamilan, salah satunya adalah katarak. Sang calon ibu yang terkena virus rubela atau tokoplasma memperbesar risiko bayi lahir katarak. Wakil ketua Komite Mata Nasional, Aldiana Halim memperkirakan prevalensi kebutaan anak mencapai 0,4 per 1.000 anak berusia dibawah 15 tahun. Terdapat 27.300 kasus tentang kebutaan mata anak, 20 persen atau 5.460 kasus disebabkan oleh katarak. Katarak menjadi penyebab utama kebutaan di Indonesia dan menjadikan Indonesia sebagai negara kedua dengan penderita katarak terbesar di dunia.

Faktor lain yang dapat berpengaruh pada kesehatan mata anak adalah pola makan sang anak. Anak-anak harus memakan makanan yang penuh gizi dan terhindar dari zat-zat kimia yang dapat merusak tubuh. Salah satu asupan gizi yang dibutuhkan untuk menjaga kesehatan mata adalah vitamin A. Jika anak sering mengonsumsi makanan yang mengandung vitamin A maka risiko penyakit mata pada anak dapat diminimalisir. Hal ini tentu memerlukan pengawasan dari orang tua agar makanan yang akan dimakan oleh anak-anak dapat terkontrol walaupun saat anak tidak ada di rumah.

Dari beberapa fakta yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa kesehatan mata anak saat ini menjadi permasalahan yang serius baik di Indonesia maupun di dunia. Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggungjawab untuk mulai meningkatkan kepedulian terhadap kesehatan mata sang anak dengan mengontrol perilaku, pola makan dan menjaga anak-anaknya dari hal-hal yang dapat menyebabkan penyakit mata. Orang tua juga harus cepat tanggap dalam menangani atau mengatasi sakit mata pada anak sekaligus mengedukasi anak-anak mereka tentang kesehatan mata agar kelainan refraksi pada anak-anak tidak semakin meningkat. Agar semua itu dapat terlaksana dengan baik, Penulis akan merancang suatu media edukasi yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang kesehatan mata anak berupa buku.

Pemilihan buku sebagai media utama perancangan merupakan pilihan penulis dan target audiens sekunder yaitu para orang tua pada kuesioner yang disebar. Penulis ingin menumbuhkan kembali kecintaan anak-anak untuk membaca karena buku merupakan salah satu media komunikasi non verbal yang paling berpengaruh dalam pembentukan suatu pemikiran atau pendapat mengenai suatu hal dan buku juga bisa dibawa kemana saja dan bisa diakses atau dibaca kembali tanpa memerlukan internet. Buku juga aman untuk mata karena buku tidak memiliki bahaya radiasi seperti pada layar monitor gadget yang dapat membuat mata mudah lelah atau jika digunakan secara berlebihan bisa menyebabkan kerusakan pada mata. Selain itu, buku yang tersebar di beberapa toko buku yang membahas tentang mata masih sedikit. Pembahasan tentang mata sering dicampur dengan pembahasan panca indra lainnya seperti mulut, telinga, hidung, dan lain-lain sehingga penulis ingin membuat buku yang khusus membahas tentang mata agar pengetahuan anak-anak tentang mata semakin banyak.

Buku ini diperuntukkan untuk target audiens yaitu anak-anak berusia 7-10 tahun dan orang tuanya. Pemilihan anak-anak berusia 7-10 tahun sebagai target audiens primer dikarenakan usia terbaik untuk mendeteksi penyakit mata dan bisa dilakukan penyembuhannya secara maksimal adalah disaat usia tersebut. Orang tua dijadikan sebagai target audiens sekunder bertujuan untuk membimbing anak-anaknya dalam membaca atau menjelaskan isi buku yang akan dirancang oleh penulis jika ada konten yang kurang dimengerti. Buku ini dibuat dengan menyertakan ilustrasi dan *storytelling* dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak-anak agar mereka bisa mendapatkan pengetahuan melalui penyajian visual dan cerita yang menyenangkan.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kelainan atau penyakit mata pada anak jarang terdeteksi sejak dini karena kurangnya kepedulian atau kepekaan serta lambatnya respon dari

orang-orang terdekat seperti keluarga terhadap kondisi penglihatan sang anak.

2. Kelainan refraksi dan kanker mata adalah dua penyakit yang paling banyak di derita oleh anak-anak saat ini baik di Indonesia maupun di seluruh dunia.
3. Kurangnya buku pengetahuan tentang mata untuk anak-anak.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana cara mengedukasi para orang tua dan anak-anak tentang kesehatan mata anak melalui media buku ilustrasi yang edukatif ,persuasif, dan komunikatif ?

1.4 Ruang Lingkup

a. Apa

Penelitian ini membahas tentang kesehatan mata anak yang terdiri dari bagian-bagian mata, makanan sehat untuk mata, penyakit-penyakit mata, dan cara menjaga kesehatan mata.

b. Siapa

Target penelitian ini adalah anak-anak berusia 7-10 tahun dan para orang tuanya.

c. Kapan

Penelitian ini dilakukan dalam periode waktu bulan Januari - Agustus 2018.

d. Dimana

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung dan sekitarnya.

1.5 Tujuan Perancangan

Memberikan informasi dan edukasi kepada para orang tua dan anak-anak tentang kesehatan mata melalui buku ilustrasi yang edukatif ,persuasif, dan komunikatif agar dapat mudah dimengerti oleh para orang tua dan anak-anak.

1.6 Metode Pengumpulan Data dan Analisis

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

a. Primer

1. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan narasumber atau seseorang yang ahli di bidang kesehatan mata terutama spesialis anak-anak. Wawancara dilakukan secara langsung yaitu bertemu dengan narasumber dan wawancara secara tidak langsung yaitu melalui aplikasi *chatting* seperti Whatsapp atau Line. Wawancara juga dilakukan secara terstruktur yaitu pertanyaan yang diucapkan berdasarkan susunan yang telah dibuat sebelumnya dan wawancara tidak terstruktur yaitu pertanyaan yang diucapkan sesuai dengan alur pembicaraan (tidak tersusun).

2. Kuesioner

Penulis membuat kuesioner yang berkaitan tentang kesehatan mata anak melalui *Google Forms* kemudian disebarluaskan melalui aplikasi Whatsapp dan Line kepada target audiens.

b. Sekunder

1. Studi Pustaka Cetak

Penulis menggunakan metode studi pustaka cetak untuk kelengkapan data yaitu dengan menganalisis hasil observasi yang didukung oleh teori-teori yang ada sehingga dapat memberikan kesimpulan dari data yang telah diolah dengan menggunakan metode-metode yang telah dipelajari. Teori-teori bisa didapatkan melalui buku, jurnal, dan catatan yang berkaitan dengan kesehatan mata anak dan perancangan medianya.

2. Studi Pustaka Digital

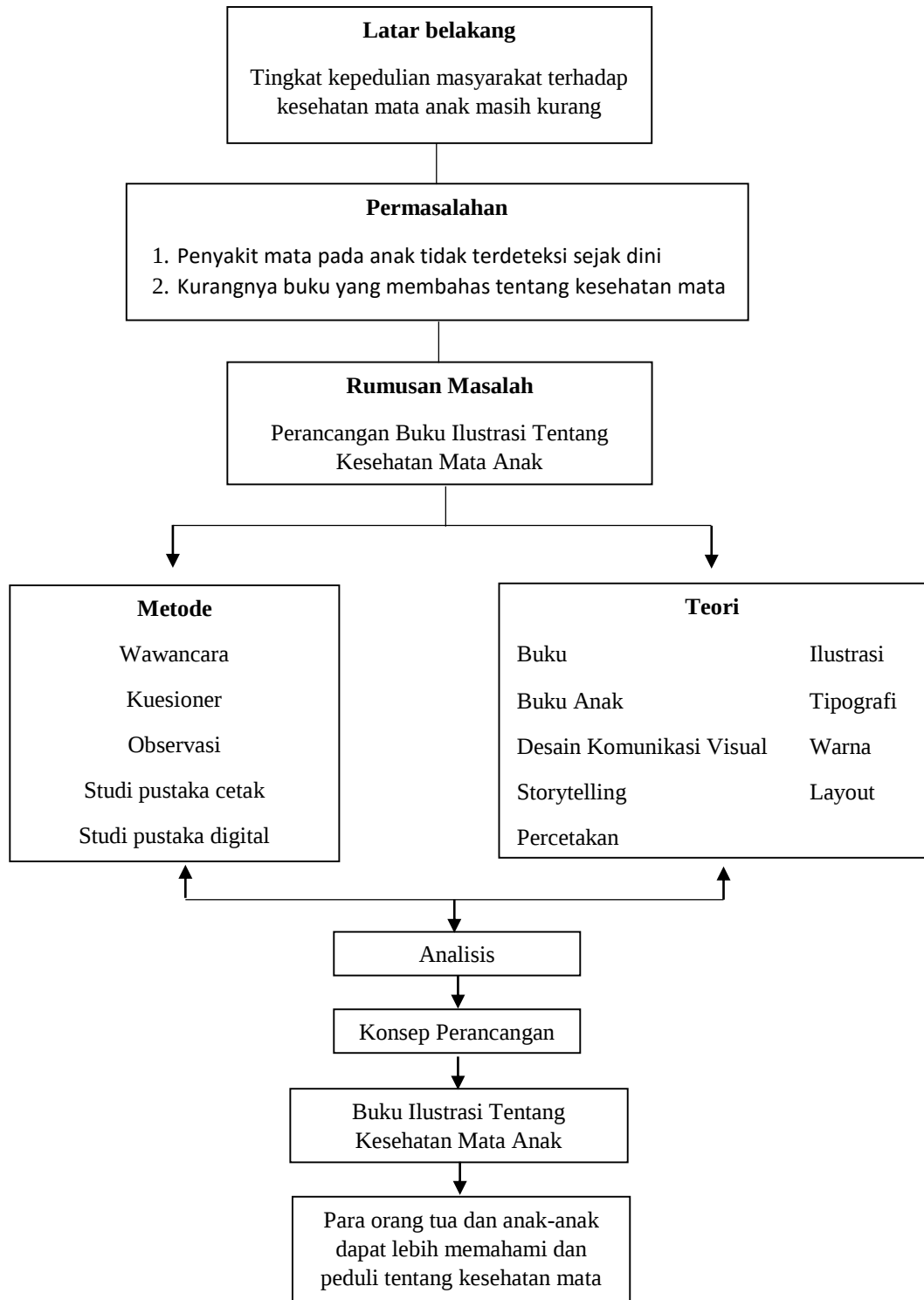
Penulis menggunakan metode studi pustaka digital untuk kelengkapan data yaitu dengan membaca dan mengutip dari jurnal-jurnal yang telah diterbitkan di internet dan website-website yang berisi materi tentang kesehatan mata anak.

1.6.2 Metode Analisis Data

a. Matriks Perbandingan

Analisis yang dilakukan dengan proses penarikan kesimpulan dari aspek imaji (sample gambar), aspek pembuat (wawancara kepada ahli) dan aspek pemirsa (penyebaran kuesioner). Matriks perbandingan akan membandingkan produk sejenis seperti buku-buku yang sejenis dengan buku yang akan dirancang oleh penulis baik dari segi gambar maupun segi cerita atau informasi.

1.7 Kerangka Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

1.8 Skema Perancangan / Pembabakan

Laporan ini ditulis dan dibagi menjadi empat bab yaitu :

a. Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan perancangan, metode pengumpulan data dan analisis, kerangka penelitian serta pembabakan yang berisi uraian singkat setiap bab.

b. Bab II : Dasar Pemikiran

Bab ini berisi mengenai teori atau dasar pemikiran apa saja yang digunakan untuk menganalisis atau menguraikan permasalahan yang diteliti kemudian dibuat kerangka atau kesimpulan sedemikian rupa sehingga menjadi asumsi penelitian.

c. Bab III : Data dan Analisis Data

Bab ini berisi mengenai penguraian hasil pengumpulan data dari berbagai sumber dengan metode pengumpulan data yang sudah ditentukan kemudian data di analisis untuk diambil kesimpulannya.

d. Bab IV : Konsep dan Hasil Perancangan

Bab ini berisi konsep untuk perancangan media dan perancangan medianya tersebut. Konsep perancangan terdiri dari konsep pesan, konsep kreatif, konsep visual, konsep media, dan konsep bisnis. Perancangan medianya meliputi media utama dan media pendukung atau promosi.

e. Bab V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang menjawab permasalahan dan tujuan penelitian serta memberi solusi terhadap permasalahan.